

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai kebutuhan dan modal untuk menentukan masa depan bangsa. Pendidikan juga erat kaitannya dengan bagaimana karir siswa kedepannya. Pendidikan di Indonesia bisa di tempuh dari Taman Kanak-Kanak / Pendidikan Anak- Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Didalam proses belajar dan pendidikan, siswa juga mendapatkan nilai atau hasil belajar dari apa yang telah dipelajari. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan adalah : “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.(Muhibbin Syah, 2011 : 1)

Dalam hubungan inilah bimbingan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, yaitu membantu setiap pribadi anak didik agar berkembang secara optimal. Dengan demikian, maka hasil pendidikan sesungguhnya akan tercermin pada pribadi anak didik yang berkembang baik secara akademik, psikologis, maupun sosial.

Di sekolah SMA kelas XI IPS, layanan penempatan dan penyaluran sangat penting dimana layanan tersebut dilakukan dengan prosedur yang baik dan akan membantu siswa dalam mengetahui dari segi layanan penempatan duduk siswa di dalam kelas, penempatan siswa dalam kelompok belajar, penempatan dan penyaluran siswa dalam kelompok kegiatan bakat dan minat khusus atau

ekstrakurikuler, penempatan dan penyaluran siswa pada posisi tertentu dalam organisasi kesiswaan atau organisasi lainnya di lingkungan sekolah, pemindahan siswa ke sekolah atau lembaga pendidikan yang lebih sesuai.

Istilah bimbingan konseling sudah sangat populer dewasa ini, dan bahkan sangat penting peranannya dalam system pendidikan kita. Ini semua terbukti karena bimbingan konseling telah dimasukkan kedalam kurikulum dan bahkan merupakan ciri khas dari kurikulum SLTP dan SMU tahun 1975, 1984, dan 1994 di seluruh Indonesia.

Pakar bimbingan lain mengungkapkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Sedangkan konseling adalah merupakan bagian dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan di sekolah. Salah satu bidang layanan konseling yaitu layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan / program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Bimbingan konseling juga mempunyai peran sebagai pelengkap dari semua segi pendidikan. Bimbingan konseling membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif.

Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha untuk membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu. Oleh karena itu dengan pendekatan layanan penempatan dan penyaluran, diharapkan kesulitan siswa dalam proses belajar dapat teratasi. Maka lembaga bimbingan konseling menerapkan strategi layanan penempatan dan penyaluran sebagaimana menjadi karakteristik penerapan layanan penempatan dan penyaluran disalah satu lembaga menengah atas yang menjadi penelitian penulis, yaitu SMA Swasta Dharma Pancasila Medan.

Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan pasal 26 ayat (2) mengemukakan bahwa “standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA lebih dipersiapkan untuk memasuki perguruan tinggi dalam rangka pencapaian kariernya di masa depan, untuk itu diperlukan pemahaman diri dan lingkungan.

Terkadang keinginan siswa mengenai sekolah bertentangan dengan kemauan orang tua akibatnya berdampak pada siswa tersebut, akan tetapi yang berperan penting adalah nilai rapor yang mengarah pada prestasi siswa. Akan tetapi, dari nilai rapor tersebut terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan

oleh siswa dan orang tua siswa. Oleh sebab itu dengan adanya layanan penempatan dan penyaluran dalam memilih jurusan ini adalah agar siswa memahami bakat dan potensi yang ada dalam dirinya, siswa dapat menyesuaikan diri dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan belajar, dan agar siswa mampu memutuskan program studi di SMA sehingga tidak salah memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta potensi yang dimiliki sehingga dapat memberi dorongan positif terhadap meningkatnya prestasi siswa di sekolah.

Seharusnya siswa dalam memilih penjurusan harus sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta potensi yang dimiliki. Namun belakangan ini kebanyakan siswa memilih jurusan tidak sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta potensi yang dimiliki, melainkan karena ikut-ikutan oleh teman-teman. Yang secara tidak disadari siswa bahwa memilih jurusan yang tidak sesuai tersebut sangat berdampak pada hasil belajar siswa nantinya.

Sangat erat kaitannya hubungan antara pemberian layanan penempatan dan penyaluran dengan hasil belajar siswa. Dimana siswa terkadang hanya memilih jurusan sesuai dengan apa yang diinginkannya atau diinginkan orang tuanya dan tidak melihat dari sisi bakat, minat, kemampuan serta potensi yang dimilikinya. Dan ini sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Misalnya, siswa sangat berminat pada jurusan IPA namun nilai, kemampuan, serta potensi yang dimiliki siswa tidak mendukung untuk jurusan IPA, sehingga siswa tersebut akhirnya masuk ke dalam jurusan IPS yang kurang diminatinya. Siswa yang dari awal memang kurang menyukai jurusan IPS, harus mengikuti pelajaran IPS dan disinilah hasil belajar siswa akan tampak. Apakah siswa dapat mengikuti jurusan dan pelajaran IPS yang kurang diminatinya atau tidak dapat mengikuti pelajaran

dari jurusan IPS tersebut yang akan berdampak pada nilai-nilai siswa tersebut, proses belajar siswa hingga hasil belajar siswa. Dan ada kemungkinan siswa jika tidak dapat mengikuti pelajaran tersebut dan hasil belajarnya rendah, dan disinilah konselor harus mengidentifikasi apa masalah siswa dan mencari cara penyelesaian terhadap siswa.

Di dalam proses belajar guru juga sangat memegang peranan penting. Dimana guru harus mengetahui setiap kemampuan siswa yang ada di dalam kelas dengan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga tidak menyebabkan adanya siswa yang merasa tersisihkan oleh siswa lain yang lebih diperhatikan oleh guru bidang studi. Dan guru BK juga harus bekerja sama dengan guru bidang studi untuk mengetahui siswa mana yang memiliki masalah dengan proses belajarnya dan berdampak pada hasil belajarnya. Dan guru BK harus melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran dan mencari tahu apa penyebab hasil belajar siswa tersebut menjadi menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor sekolah mengatakan bahwa masih adanya siswa yang hasil belajarnya rendah dan itu sangat berdampak pada pelajaran-pelajaran dan proses belajarnya di kelas. Masih rendahnya kesadaran siswa untuk lebih memahami pelajaran yang dianggap kurang mengerti menjadi salah satu alasan mengapa hasil belajar siswa tersebut menjadi lebih rendah. Dan konselor sudah memberikan beberapa layanan kepada siswa yang mengalami hasil belajar yang rendah seperti memberikan layanan bimbingan kelompok dan konseling individual untuk menemukan masalah apa yang dialami siswa hingga siswa tersebut memiliki nilai atau hasil belajar yang rendah. Dan kenyataannya masih ada siswa yang kurang peduli dengan hasil belajarnya yang rendah.

Sehingga konselor harus yang lebih aktif untuk menemukan masalah apa yang ada di dalam diri siswa hingga nilai atau hasil belajar siswa tersebut menjadi rendah atau menurun.

Banyak ditemukan nya siswa yang memiliki hasil belajar rendah karena siswa merasa ragu dan takut merasa gagal dalam menjalani proses belajar terutama saat ujian, kurangnya dorongan mental dari orang tua karena orang tua yang tidak memahami apa yang dipelajari oleh siswa di sekolah sehingga menjadi hambatan siswa dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Masalah diatas juga dialami oleh siswa di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan hal ini berdasarkan studi awal atau observasi awal yang penulis lakukan di sekolah tersebut lalu hasil wawancara dengan para guru BK harus segera diatasi untuk mengurangi dan mengatasi dampak yang lebih buruk. Kajian ini, merupakan suatu alasan yang sangat mendasar penulis membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul : *“Layanan Penempatan dan Penyaluran Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMA SWASTA DHARMA PANCASILA MEDAN Tahun Ajaran 2013 / 2014 “*

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, antara lain adalah :

1. Siswa dari awal memilih jurusan tidak sesuai dengan minat, bakat, kemampuan serta potensi yang ada di dalam dirinya.
2. Kurangnya kesadaran siswa untuk lebih mempelajari pelajaran yang dianggap sulit sehingga memiliki hasil belajar yang rendah.

3. Pemberian layanan penempatan dan penyaluran belum maksimal dan kurangnya perhatian terhadap siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah *“Layanan Penempatan Dan Penyaluran Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI IPS SMA Swasta Dharma Pancasila T.A 2013/2014”*.

### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Apakah ada hubungan layanan penempatan dan penyaluran dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan T.A 2013 / 2014?”*

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan layanan penempatan dan penyaluran di kelas XI IPS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan T.A 2013/2014.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungannya layanan penempatan dan penyaluran dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan T.A 2013 / 2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan memberikan masukan khususnya dalam layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

#### **a) Peneliti**

Bagi peneliti akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh layanan penempatan dan penyaluran dalam hasil belajar siswa di jurusan IPS.

#### **b) Guru Pembimbing**

Peran guru pembimbing dalam hasil belajar siswa melalui layanan penempatan dan penyaluran serta mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa khususnya jurusan IPS kelas XI.

#### **c) Siswa**

Dengan adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan wali kelas, maka hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS dapat diketahui dan dapat diatasi.